

## Analisis Interaksi Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Antara Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Barat

Annisa Eka Putri<sup>1</sup>, Hasdi Aimon<sup>2</sup>, Hari Setia Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [annisaekaputripdq18@gmail.com](mailto:annisaekaputripdq18@gmail.com), [hasdiaimon1955@gmail.com](mailto:hasdiaimon1955@gmail.com)

### Info Artikel

**Diterima:**

22 Mei 2023

**Disetujui:**

29 Juni 2023

**Terbit daring:**

01 Juni 2023

**DOI: -**

**Sitasi:**

Putri, E,P, Aimon, H & Putra, H, S, (2023). Analisis Interaksi Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Antara Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Barat, 5(2).

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of poverty, unemployment, investment, and government expenditure on human development (health and education) and economic growth, as well as analyze the relationship between human development (education and health) and economic growth in districts and cities of the province of West Sumatra. The data used is panel data consisting of a cross section of 7 districts and 7 cities in West Sumatra Province and time series from 2015 - 2020. This study uses a simultaneous model (2sls). The results of this study that human development (education) is influenced by unemployment in the district, while in the city, poverty, unemployment, economic growth have not had an impact on human development (education and health). On the other hand, economic growth in the district is influenced by government expenditure, while in the city, investment, government expenditure and human development (education and health) have not had an impact on economic growth. From the econometrics study, it is found that human development (education and health) and economic growth have not had a mutually influencing impact or there is no causal relationship either in the district or in the city. We conclude that the government needs to improve human development in the fields of education and health and economic development in order to make a good contribution to the development of a region.*

**Keywords:** Human Development (Education and Health), Economic Growth, Poverty, Unemployment, Investment, Government Expenditure

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemiskinan, pengangguran, investasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia (kesehatan dan pendidikan) dan pertumbuhan ekonomi, serta menganalisis hubungan antara pembangunan manusia (pendidikan dan kesehatan) dan pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota. dari provinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan adalah data panel yang terdiri dari cross section 7 kabupaten dan 7 kota di Provinsi Sumatera Barat dan time series tahun 2015 - 2020. Penelitian ini menggunakan model simultan (2sls). Hasil penelitian ini bahwa pembangunan manusia (pendidikan) dipengaruhi oleh pengangguran di kabupaten, sedangkan di kota, kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi tidak berdampak pada pembangunan manusia (pendidikan dan kesehatan). Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi di kabupaten dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah, sedangkan di kota, investasi, pengeluaran pemerintah dan pembangunan manusia (pendidikan dan kesehatan) tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Dari kajian ekonometrika diketahui bahwa pembangunan manusia (pendidikan dan kesehatan) dan pertumbuhan ekonomi belum saling mempengaruhi atau tidak ada hubungan sebab akibat baik di kabupaten maupun di kota. Kami berkesimpulan bahwa pemerintah perlu meningkatkan pembangunan manusia di bidang pendidikan dan kesehatan serta pembangunan ekonomi agar dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pembangunan suatu daerah.

**Kata Kunci:** Pembangunan Manusia (Pendidikan dan Kesehatan), Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Pengangguran, Investasi, Pengeluaran Pemerintah

Kode Klasifikasi JEL: 015, E24, F43

## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia berusaha untuk mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004, pembangunan nasional adalah upaya yang dilakukan oleh seluruh daerah di tanah air dalam mencapai tujuan nasionalnya. Pengertian lain menjelaskan bahwa pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan berkelanjutan yang meliputi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk mencapai tujuan nasional. Menurut Human Development Report (HDR), pembangunan manusia adalah proses memperluas pilihan masyarakat. Dari sekian banyak peluang tersebut, yang terpenting adalah panjang umur dan sehat, berpendidikan dan memiliki akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk kehidupan yang layak. Salah satu alat ukur atau indikator yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pembangunan manusia adalah Human Development Index atau Indeks Pembangunan Manusia.

Secara konseptual, IPM terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen pendidikan diukur dengan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah, komponen kesehatan diukur dengan angka harapan hidup, dan standar hidup yang layak diukur dengan pengeluaran per kapita. Pendidikan dan kesehatan merupakan faktor dominan yang harus diprioritaskan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan tingkat pendidikan dan kesehatan yang tinggi, penduduk menunjukkan kemampuannya dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi dengan baik. Kedua tersebut merupakan bagian dari komponen indeks pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi yang stabil juga menghasilkan efek dalam jangka panjang yang mampu mendorong pembangunan manusia.

Berdasarkan tabel 1, terlihat dari tahun ketahun, rata - rata IPM di wilayah kabupaten dan kota mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat terlihat dari indeks pembangunan manusia di semua kabupaten dikategorikan “sedang”, tetapi ada satu kabupaten yang IPM dikategorikan “rendah” yaitu Kabupaten Kepulauan Mentawai. Sedangkan indeks pembangunan manusia di semua kota dikategorikan “tinggi”. Namun terdapat fenomena dimana rata - rata IPM kota lebih tinggi dibandingkan IPM kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dapat dilihat terjadinya perbedaan pencapaian indeks pembangunan manusia antara kabupaten dengan kota yang terjadi pada tahun 2015 – 2020. Artinya kabupaten dan kota telah berhasil meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang kesehatan, pendidikan, dan pendapatan masyarakat yang merupakan komponen indeks pembangunan manusia. Berdasarkan uraian diatas terlihat terjadinya perbedaan pencapaian indeks pembangunan manusia antara kabupaten dengan kota yang terjadi pada tahun 2015 – 2020.

Selain itu tahun 2015 selisih pengeluaran per kapita kabupaten/kota tertinggi yaitu Kota Padang dengan terendah yaitu Kabupaten Kepulauan Mentawai sebesar 7,84 juta rupiah. Namun pada tahun 2019 selisih pengeluaran per kapita naik menjadi 8,30 juta rupiah. Artinya, disparitas pengeluaran per kapita di Kota Padang dengan Kabupaten Kepulauan Mentawai mencapai 8,30 juta rupiah. Di tahun 2020 selisih pengeluaran perkapita sedikit mengalami penurunan dibanding tahun 2019.

**Tabel 1. Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2015 – 2020 di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat**

NO	NAMA DAERAH	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (%)					Rata-rata	
		2015	2016	2017	2018	2019		2020
<b>A. Kabupaten</b>								
1	Kab. Kepulauan Mentawai	57,41	58,27	59,25	60,28	61,26	61,09	60,87
2	Kab. Pesisir Selatan	68,07	68,39	68,74	69,40	70,08	69,90	69,99
3	Kab. Solok	67,12	67,67	67,86	68,60	69,08	69,08	69,08
4	Kab. Sijunjung	65,30	66,01	66,60	66,97	67,66	67,74	67,70
5	Kab. Tanah Datar	69,49	70,11	70,37	71,25	72,14	72,33	72,23
6	Kab. Padang Pariaman	68,04	68,44	68,90	69,71	70,59	70,61	70,60
7	Kab. Agam	69,84	70,36	71,10	71,70	72,37	72,46	72,41
8	Kab. Lima Puluh Kota	67,65	68,37	68,69	69,17	69,67	69,47	69,57
9	Kab. Pasaman	64,01	64,57	64,94	65,60	66,46	66,64	66,56
10	Kab. Solok Selatan	67,09	67,47	67,81	68,45	68,94	69,04	68,99
11	Kab. Dharmasraya	69,84	70,25	70,40	70,86	71,52	71,51	71,51
12	Kab. Pasaman Barat	65,26	66,03	66,83	67,43	68,21	68,49	68,35
<b>Rata - rata Kabupaten</b>		<b>66,59</b>	<b>67,16</b>	<b>67,87</b>	<b>68,29</b>	<b>69,00</b>	<b>69,03</b>	<b>67,99</b>
<b>A. Kota</b>								
13	Kota Padang	80,36	81,06	81,58	82,25	82,68	82,82	82,75
14	Kota Solok	76,83	77,07	77,44	77,89	78,38	78,29	78,33
15	Kota Sawahlunto	69,87	70,67	71,13	71,72	72,39	72,64	72,51
16	Kota Padang Panjang	75,98	76,50	77,01	77,30	78,00	77,93	77,96
17	Kota Bukittinggi	78,72	79,11	79,80	80,11	80,71	80,58	80,64
18	Kota Payakumbuh	77,42	77,56	77,91	78,23	78,95	78,90	78,95
19	Kota Pariaman	74,98	75,44	75,71	76,26	76,70	76,90	76,70
<b>Rata - rata Kota</b>		<b>73,31</b>	<b>76,77</b>	<b>77,23</b>	<b>77,65</b>	<b>78,26</b>	<b>78,29</b>	<b>77,42</b>
<b>Provinsi Sumatera Barat</b>		<b>69,98</b>	<b>70,73</b>	<b>71,24</b>	<b>71,73</b>	<b>72,39</b>	<b>72,38</b>	<b>71,40</b>

Sumber : BPS, Sumatera Barat, 2022

Jika dilihat lagi ternyata belum merata. Rentang pengeluaran per kapita di Sumatera Barat cenderung melebar. Apabila terus dibiarkan, jurang disparitas akan semakin besar. Selain dari perbedaan pencapaian indeks manusia di kabupaten dan kota, terjadi juga perbedaan dari dimensi standar hidup layak yang diukur dengan pengeluaran per kapita antara kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan sasaran utama bagi negara dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.

Berdasarkan tabel 2 pertumbuhan ekonomi menggunakan laju pertumbuhan PDRB berdasarkan harga konstan dari tahun 2015 – 2020 di kabupaten mengalami fluktuasi. Selain itu, dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan PDRB di kota mengalami penurunan dari tahun 2015 hingga 2020. Berdasarkan uraian dan tabel diatas laju pertumbuhan ekonomi dilihat menggunakan laju pertumbuhan PDRB atas harga konstan terdapat perbedaan pencapaian pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota, di kota cenderung lebih tinggi dibandingkan di kabupaten, lalu terdapat beberapa kabupaten dan kota pencapaian pertumbuhan ekonomi masih dibawah rata - rata. Hal tersebut sama bahwa

pembangunan manusia menggunakan indikator IPM di kota lebih tinggi dibandingkan di kabupaten Provinsi Sumatera Barat.

**Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi (Laju Pertumbuhan PDRB Atas Harga Konstan) Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat.**

NO	NAMA DAERAH	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Harga Konstan (%)						Rata - rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
<b>A. Kabupaten</b>								
1	Kab. Kepulauan Mentawai	5,20	5,02	5,12	4,89	4,73	-1,85	3,85
2	Kab. Pesisir Selatan	5,73	5,33	5,41	5,32	4,78	-1,11	4,24
3	Kab. Solok	5,44	5,31	5,32	5,19	5,04	-1,12	4,20
4	Kab. Sijunjung	5,69	5,26	5,26	5,07	4,81	-1,10	4,17
5	Kab. Tanah Datar	5,33	5,03	5,11	5,04	4,99	-1,13	4,06
6	Kab. Padang Pariaman	6,14	5,52	5,58	5,44	2,40	-10,46	2,44
7	Kab. Agam	5,52	5,51	5,43	5,23	4,78	-1,38	4,18
8	Kab. Lima Puluh Kota	5,61	5,32	5,33	5,23	5,06	-1,16	4,23
9	Kab. Pasaman	5,34	5,07	5,08	4,97	4,80	-0,87	4,07
10	Kab. Solok Selatan	5,35	5,14	5,15	5,00	4,86	-1,24	4,04
11	Kab. Dharmasraya	5,75	5,42	5,44	5,28	4,94	-1,39	4,24
12	Kab. Pasaman Barat	5,70	5,34	5,34	5,21	4,45	-1,34	4,12
<b>Rata - rata Kabupaten</b>		<b>5,57</b>	<b>5,27</b>	<b>5,30</b>	<b>5,16</b>	<b>4,64</b>	<b>-2,01</b>	<b>3,99</b>
<b>B. Kota</b>								
13	Kota Padang	6,41	6,17	6,23	6,06	5,65	-1,86	4,78
14	Kota Solok	5,97	5,76	5,76	5,65	5,49	-1,42	4,54
15	Kota Sawahlunto	6,03	5,72	5,74	5,50	5,31	-1,27	4,51
16	Kota Padang Panjang	5,91	5,80	5,80	5,71	5,56	-1,44	4,56
17	Kota Bukittinggi	6,14	6,05	6,08	6,00	5,84	-1,74	4,73
18	Kota Payakumbuh	6,19	6,08	6,12	6,02	5,89	-1,66	4,77
19	Kota Pariaman	5,79	5,59	5,61	5,47	5,30	-1,32	4,32
<b>Rata - rata Kota</b>		<b>6,06</b>	<b>5,88</b>	<b>5,83</b>	<b>5,77</b>	<b>5,58</b>	<b>-1,53</b>	<b>4,60</b>
<b>Provinsi Sumatera Barat</b>		<b>5,53</b>	<b>5,27</b>	<b>5,30</b>	<b>5,14</b>	<b>5,01</b>	<b>-1,60</b>	<b>4,11</b>

Sumber : BPS, Sumatera Barat & diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa terjadi fenomena dimana pembangunan manusia (Indikator IPM) wilayah kabupaten cenderung dikategorikan “rendah ke sedang”, tetapi untuk perkembangan jumlah penduduk miskin wilayah kabupaten terjadi penurunan setiap tahunnya dibandingkan jumlah penduduk miskin di wilayah kota yang mengalami fluktuasi. Begitupun sebaliknya. Untuk pengangguran terjadi fenomena dimana naiknya pertumbuhan IPM baik di kabupaten dan kota tidak diikuti oleh turunnya pengangguran di kabupaten dan kota. disetiap tahunnya, tetapi menunjukkan pengangguran yang naik turun setiap tahunnya.

**Tabel 3. Kemiskinan, Pengangguran, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Tahun 2015-2020**

No	Variabel	Rata - rata Kemiskinan, Pengangguran, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota di Sumatera Barat						Rata-rata	
		Kab/Kota	2015	2016	2017	2018	2019		2020
1	Kemiskinan (Jumlah Penduduk Miskin) (Ribuan Jiwa)	Kabupaten	25,669	25,163	24,570	23,985	23,439	23,205	24,339
		Kota	10,222	9,941	9,951	9,90	9,565	9,395	9,883
2	Pengangguran Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Kabupaten	4,99	4,25	4,54	4,63	4,47	5,17	4,61
		Kota	7,42	6,66	6,18	6,22	6,11	8,19	6,67
3	Investasi (Realisasi PMDN) (Juta Rupiah)	Kabupaten	173.961.95	90.693,21	68.130,41	182.766,89	125.878,60	233.615,33	145.841,06
		Kota	196.495,51	403.239,46	109.390,84	48.538,75	260.869,66	75.965,34	182.416,59
4	Pengeluaran Pemerintah (Belanja Langsung + Belanja Tidak Langsung) (Ribuan Rupiah)	Kabupaten	994.009,532,06	1.068.645,332,33	1.138.290,917,37	1.201.463.992,16	1.225.347,910,42	9.705.422.596,22	2.555.530,046,76
		Kota	760.099,204,24	978.336.728,80	10.640.548.311,26	965.060.793,59	1.020.353,926,53	1.040.648.708,05	2.567.507,945,41

Sumber : data diolah, 2022

Tabel 3 memperlihatkan bahwa terjadi fenomena dimana pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami penurunan tetapi untuk realisasi PMDN tidak ikut mengalami penurunan setiap tahunnya, tetapi realisasi PMDN perkembangannya mengalami naik turun baik itu di kabupaten maupun di kota. Terjadi fenomena dimana meningkatnya pengeluaran pemerintah tetapi tidak diikuti dengan naiknya pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

Teori human Development atau pembangunan manusia merupakan teori yang diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP). Menurut (UNDP, 1990) teori ini merupakan proses perluasan pilihan manusia. Pendapatan rata-rata tidak menggambarkan secara rinci status sumber daya manusia suatu daerah. Hal ini karena kesenjangan antara kaya dan miskin cenderung tinggi, sehingga pada dasarnya orang miskin akan tercatat memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Pembangunan manusia dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia, yang digunakan untuk mengukur pencapaian kualitas pembangunan manusia. Adapun komponen indeks pembangunan manusia sebagai berikut :

Pertumbuhan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan meningkat, berdampak pada produktivitas, dan menjadi lebih kompetitif di semua bidang kehidupan, sehingga dapat meningkatkan penghasilan melalui pendidikan tinggi. Komponen pendidikan ini diukur menggunakan rata-rata dan harapan lama sekolah.

Kesehatan merupakan aset penting dalam menciptakan peluang untuk terlibat dalam aktivitas normal. kesehatan dapat menjamin bahwa orang melakukan aktivitas yang

berbeda dalam hidup mereka setiap hari. Proksi umur panjang dan sehat dalam pembangunan manusia adalah angka harapan hidup saat lahir.

Standar hidup layak merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang dapat dinikmati sebagai akibat dari peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Badan Pusat Statistik menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan. Rumus IPM menurut Badan Pusat Statistik adalah :

$$IPM = \sqrt[3]{(I_{kesehatan} + I_{pengetahuan} + I_{pendapatan})} \quad (1)$$

Teori ini diperkenalkan oleh Theodore W, Schultz lewat pidatonya yang berjudul "Investment In Human Capital " dihadapan para ekonom pada tahun 1960. Berdasarkan teori ini, manusia dalam human capital merupakan suatu bentuk modal seperti mesin atau teknologi. Manusia juga berperan dalam kegiatan di bidang ekonomi. Menurut (Afid , 2018) human capital dapat dicapai atau diperoleh melalui dua cara. Pertama, manusia digunakan sebagai tenaga kerja menurut jumlah kuantitatifnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah manusia atau tenaga kerja maka produktifitas semakin tinggi. Kedua, investasi adalah cara terpenting untuk meningkatkan atau mempertahankan sumber daya manusia.

Amartya Sen adalah tokoh terkemuka di bidang ekonomi kesejahteraan dan pembangunan ekonomi. Sen memperluas gagasan para ekonom tentang kebahagiaan manusia, tidak hanya konsumsi tambahan tetapi juga pengembangan potensi manusia. Sen mengatakan teori utamanya adalah pentingnya mengembangkan potensi manusia. Menurut Sen, ekonomi harus fokus pada pengembangan kemampuan yang melekat pada orang dan meningkatkan pilihan yang tersedia bagi mereka, dari pada mencoba menghasilkan lebih banyak barang atau mencoba memaksimalkan kepuasan.

Pertumbuhan ekonomi secara umum diartikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian menuju keadaan lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu hal yang menjadi penting dalam perekonomian. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi ini diharapkan akan mencapainya keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu negara atau wilayah. Salah satu indikator dalam melihat keberhasilan pembangunan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Adapun cara mengukur pertumbuhan ekonomi satu negara digunakan rumus :

$$PE = \left( \frac{PDB_T - PDB_{T-1}}{PDB_{T-1}} \right) \times 100\% \quad (2)$$

$PE$  = Pertumbuhan Ekonomi,  $PDB$  = Produk Domestik Bruto,  $T$  = Periode Tertentu,  $t-1$  = Periode sebelumnya. Jika ingin pembangunan ekonomi meningkat, maka sangat diperlukan adanya pertumbuhan ekonomi. Dengan begitu sekaligus akan meningkatkan pembangunan nasional disuatu wilayah.

Teori ini merupakan teori perluasan dari teori Keynes mengenai kegiatan ekonomi. Inti dari teori Harrod – Domar ini adalah investasi merupakan kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Karena investasi dapat meningkatkan stok modal sehingga akan memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah. Teori Harrod-Domar dapat ditulis sebagai berikut :

$$\Delta Y / Y = s \cdot k \quad (3)$$

$\Delta Y / Y$  adalah tingkat perubahan atau tingkat pertumbuhan GNP,  $S$  adalah rasio tabungan nasional,  $k$  adalah rasio modal/output nasional. Dari persamaan dinyatakan bahwa agar

pertumbuhan ekonomi akan tumbuh, harus menabung dan menginvestasikan sebagian dari GNP nya. Semakin banyak menabung dan berinvestasi, semakin tumbuh pertumbuhan ekonomi. Kegiatan investasi dianggap sebagai salah satu faktor penting dan memiliki dua peranan sekaligus membawa pengaruh terhadap perekonomian.

Teori ini diperkenalkan Rostow dan Musgrave. Teori pertumbuhan ekonomi dalam pengeluaran pemerintah ini menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi dengan tiga tahapan. Pertama, tahap awal dimana perkembangan ekonomi persentase investasinya harus besar karena pemerintah harus menyediakan prasarana seperti pendidikan, transportasi dan lain-lain. Kedua, tahap menengah dimana investasi pemerintah tetap diperlukan karena dapat memajukan pertumbuhan ekonomi, namun disini investasi swasta semakin besar. Ketiga, tahap lanjut pembangunan ekonomi dan kegiatan pertumbuhan pindah ke pengeluaran untuk aktivitas sosial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data panel terdiri dari cross section sebanyak 7 kabupaten dan 7 kota di Provinsi Sumatera Barat dan time series dari tahun 2015-2020. Variabel yang dipakai yakni *Pembangunan Manusia (Pendidikan dan Kesehatan) (Y<sub>1</sub>)*, *Pertumbuhan Ekonomi (Y<sub>2</sub>)*, *Kemiskinan (X<sub>1</sub>)*, *Pengangguran (X<sub>2</sub>)*, *Investasi (X<sub>3</sub>)*, *Pengeluaran Pemerintah (X<sub>4</sub>)*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi panel. Menggunakan model persamaan simultan dengan metode *two stage least square (2sls)*. Model estimasi kabupaten dan kota dalam penelitian ini dapat dimodelkan sebagai berikut :

$$Y_{1(\text{PENDIDIKAN})it} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 Y_{2it} + \varepsilon_1 \quad (4)$$

$$Y_{1(\text{KESEHATAN})it} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 Y_{2it} + \varepsilon_1 \quad (5)$$

$$Y_{2it} = \beta_0 + \beta_1 X_{3it} + \beta_2 X_{4it} + \beta_3 Y_{1(\text{PENDIDIKAN})it} + \beta_3 Y_{1(\text{KESEHATAN})it} + \varepsilon_2 \quad (6)$$

Dimana  $Y_{1it}$  adalah pembangunan manusia (pendidikan dan kesehatan),  $Y_{2it}$  adalah pertumbuhan ekonomi,  $\alpha$ ,  $\beta$  adalah koefisien parameter,  $\varepsilon$  adalah error,  $i$  adalah jumlah kabupaten yaitu sebanyak 7,  $t$  adalah periode penelitian yaitu dari tahun 2015- 2020,  $X_1$  adalah kemiskinan,  $X_2$  adalah pengangguran,  $X_3$  adalah investasi, dan  $X_4$  adalah pengeluaran pemerintah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Model Faktor- faktor yang mempengaruhi Pembangunan Manusia (pendidikan dan kesehatan) Kabupaten.

Estimasi model simultan pembangunan manusia (pendidikan)  $Y_1$  di kabupaten dipengaruhi oleh pengangguran ( $X_2$ ). Sedangkan kemiskinan ( $X_1$ ), pengangguran ( $X_2$ ), dan pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) tidak mempengaruhi pembangunan manusia (kesehatan) di kabupaten. Estimasi tersebut dapat ditulis sebagai berikut ini;

$$Y_{1(\text{PENDIDIKAN})it} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 Y_{2it} + \varepsilon_1 \quad (7)$$

$$Y_{1(\text{KESEHATAN})it} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 Y_{2it} + \varepsilon_1 \quad (8)$$

**Tabel 4. Estimation Model Pembangunan Manusia (Pendidikan)**

Dependent Variable: Y1(PENDIDIKAN)  
 Method: Panel Two-Stage Least Squares  
 Date: 07/13/22 Time: 08:04  
 Sample: 2015 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 42  
 Instrument specification: C X1 X2 LOG(X3) LOG(X4)  
 Constant added to instrument list

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.456604	0.474441	13.60886	0.0000
X1	0.012380	0.009252	1.338159	0.1888
X2	0.168294	0.057150	2.944798	0.0055
Y2	0.069554	0.080492	0.864113	0.3929
R-squared	0.032877	Mean dependent var		7.711429
Adjusted R-squared	-0.043475	S.D. dependent var		0.453531
S.E. of regression	0.463285	Sum squared resid		8.156055
F-statistic	5.709091	Durbin-Watson stat		0.458797
Prob(F-statistic)	0.002505	Second-Stage SSR		5.813201
Instrument rank	5	Prob(J-statistic)		0.305924

Secara matematis output di atas dapat ditulis dalam bentuk persamaan

$$Y1(\text{PENDIDIKAN}) = 6,456604 + 0,012380 X1 + 0,168294 X2 + 0,0695546 Y2 \quad (9)$$

**Tabel 5. Estimation Model Pembangunan Manusia (Kesehatan) Kabupaten**

Dependent Variable: Y1(KESEHATAN)  
 Method: Panel Two-Stage Least Squares  
 Date: 06/29/22 Time: 21:33  
 Sample: 2015 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 42  
 Instrument specification: C X1 X2 LOG(X3) LOG(X4)  
 Constant added to instrument list

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	66.14482	2.337747	28.29426	0.0000
X1	0.043871	0.045587	0.962358	0.3420
X2	0.041085	0.281597	0.145902	0.8848
Y2	0.135984	0.396615	0.342862	0.7336
R-squared	-0.018425	Mean dependent var		67.83738
Adjusted R-squared	-0.098827	S.D. dependent var		2.177703
S.E. of regression	2.282777	Sum squared resid		198.0206
F-statistic	0.446634	Durbin-Watson stat		0.051402
Prob(F-statistic)	0.721097	Second-Stage SSR		187.8155
Instrument rank	5	Prob(J-statistic)		0.384005

Secara matematis output di atas dapat ditulis dalam bentuk persamaan

$$Y1(\text{KESEHATAN}) = 66,14482 + 0,043871 X1 + 0,041085 X2 + 0,135984 Y2 \quad (10)$$

### Model Faktor- faktor yang mempengaruhi Pembangunan Manusia (pendidikan dan kesehatan) Kota

Estimasi model simultan pembangunan manusia (pendidikan dan kesehatan)  $Y_1$  di kota kemiskinan ( $X_1$ ), pengangguran ( $X_2$ ), dan pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) tidak mempengaruhi pembangunan manusia (pendidikan dan kesehatan) di kota. Estimasi tersebut dapat ditulis sebagai berikut ini;

$$Y_{1(\text{PENDIDIKAN})it} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 Y_{2it} + \varepsilon_1 \quad (11)$$

$$Y_{1(\text{KESEHATAN})it} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 Y_{2it} + \varepsilon_1 \quad (12)$$

**Tabel 6. Estimation Model Pembangunan Manusia (Pendidikan ) Kota**

Dependent Variable:  $Y_1$  (PENDIDIKAN)  
 Method: Panel Two-Stage Least Squares  
 Date: 07/13/22 Time: 19:54  
 Sample: 2015 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 42  
 Instrument specification: C X1 X2 LOG(X3) LOG(X4)  
 Constant added to instrument list

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.60648	1.422808	7.454609	0.0000
X1	0.016503	0.016242	1.016064	0.3160
X2	-0.008560	0.134798	-0.063503	0.9497
Y2	0.015539	0.149217	0.104137	0.9176
R-squared	0.121583	Mean dependent var		10.78190
Adjusted R-squared	0.052235	S.D. dependent var		0.559417
S.E. of regression	0.544611	Sum squared resid		11.27083
F-statistic	2.385588	Durbin-Watson stat		0.114270
Prob(F-statistic)	0.084259	Second-Stage SSR		10.79732
Instrument rank	5	Prob(J-statistic)		0.381519

Secara matematis output di atas dapat ditulis dalam bentuk persamaan

$$Y_1 = 10,60648 + 0,016503 X_1 - 0,008560 X_2 + 0,015539 Y_2 \quad (13)$$

**Tabel 7. Estimation Model Pembangunan Manusia (Kesehatan) Kota**

Dependent Variable:  $Y_1$  (KESEHATAN)  
 Method: Panel Two-Stage Least Squares  
 Date: 07/13/22 Time: 19:56  
 Sample: 2015 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 42  
 Instrument specification: C X1X2 LOG(X3) LOG(X4)  
 Constant added to instrument list

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70.84528	4.552235	15.56275	0.0000
X1	0.036718	0.051965	0.706594	0.4841
X2	0.037807	0.431282	0.087661	0.9306

Y2	0.169078	0.477415	0.354152	0.7252
R-squared	-0.001364	Mean dependent var		72.24048
Adjusted R-squared	-0.080419	S.D. dependent var		1.676364
S.E. of regression	1.742466	Sum squared resid		115.3752
F-statistic	1.968796	Durbin-Watson stat		0.124481
Prob(F-statistic)	0.135060	Second-Stage SSR		99.71860
Instrument rank	5	Prob(J-statistic)		0.348570

Secara matematis output di atas dapat ditulis dalam bentuk persamaan

$$Y_1 = 70,84528 + 0,036718 X_1 + 0,037807 X_2 + 0,169078 Y_2 \quad (14)$$

### Model Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten

Pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah ( $X_4$ ), investasi ( $X_5$ ) dan pembangunan manusia pendidikan dan kesehatan ( $Y_1$ ) tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten. Modelnya dapat di tulis sebagai berikut :

$$Y_{2it} = \beta_0 + \beta_1 X_{3it} + \beta_2 X_{4it} + \beta_3 Y_{1(PENDIDIKAN)} + \beta_3 Y_{1(KESEHATAN)} + \varepsilon_2 \quad (15)$$

**Tabel 8. Estimation Model Pertumbuhan Ekonomi (Kabupaten)**

Dependent Variable: Y2  
Method: Panel Two-Stage Least Squares  
Date: 07/13/22 Time: 20:30  
Sample: 2015 2020  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 42  
Instrument specification: C KEM PENG LOG(X3) LOG(X4)  
Constant added to instrument list

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.181719	73.09718	-0.002486	0.9980
LOG(X3)	-0.064304	0.340326	-0.188948	0.8511
LOG(X4)	-0.795545	0.381834	-2.083484	0.0440
Y1( PENDIDIKAN)	-1.239634	1.451559	-0.854002	0.3985
Y1 (KESEHATAN)	0.316249	1.084997	0.291475	0.7723

  

R-squared	-0.003725	Mean dependent var		4.092143
Adjusted R-squared	-0.082967	S.D. dependent var		2.427765
S.E. of regression	2.526470	Sum squared resid		242.5559
F-statistic	1.972775	Durbin-Watson stat		1.267376
Prob(F-statistic)	0.134450	Second-Stage SSR		209.0908
Instrument rank	5	Prob(J-statistic)		0.269493

Secara matematis output di atas dapat ditulis dalam bentuk persamaan

$$Y_2 = -0,181719 - 0,064304 X_3 - 0,795545 X_4 -1,239634 Y_1(PENDIDIKAN) + 0,316249Y_1(KESEHATAN) \quad (16)$$

### Model Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di kota

Investasi ( $X_3$ ), pengeluaran pemerintah ( $X_4$ ) dan pembangunan manusia pendidikan dan kesehatan ( $Y_1$ ) tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota. Modelnya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{2it} = \beta_0 + \beta_1 X_{3it} + \beta_2 X_{4it} + \beta_3 Y_{1(PENDIDIKAN)} + \beta_3 Y_{1(KESEHATAN)} + \varepsilon_2 \quad (17)$$

**Tabel 9. Estimation Model Pertumbuhan Ekonomi (Kota)**

Dependent Variable: Y2  
 Method: Panel Two-Stage Least Squares  
 Date: 07/13/22 Time: 20:33  
 Sample: 2015 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 42  
 Instrument specification: C X1X2 LOG(X3) LOG(X4)  
 Constant added to instrument list

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-96.28433	131.0978	-0.734446	0.4672
LOG(X3)	-1.263188	1.756217	-0.719267	0.4764
LOG(X4)	0.029262	1.336466	0.021895	0.9826
Y1(PENDIDIKAN)	10.46282	13.52434	0.773629	0.4439
Y1(KESEHATAN)	1.398862	1.342648	1.041868	0.3041
R-squared	-4.424861	Mean dependent var		4.596190
Adjusted R-squared	-4.853140	S.D. dependent var		2.786832
S.E. of regression	6.742257	Sum squared resid		1727.405
F-statistic	1.191375	Durbin-Watson stat		0.534169
Prob(F-statistic)	0.325986	Second-Stage SSR		291.0489
Instrument rank	5	Prob(J-statistic)		0.306589

Secara matematis output di atas dapat ditulis dalam bentuk persamaan  

$$Y_2 = -96,28433 - 1,263188 + 0,029262 + 10,46282 Y_1(PENDIDIDIKAN) + 1,398862 Y_1(KESEHATAN) \quad (18)$$

## SIMPULAN

Pembangunan manusia (pendidikan) di kabupaten Provinsi Sumatera Barat akan mampu direduksi secara signifikan oleh pengangguran. Sedangkan kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap pembangunan manusia (kesehatan). Apabila pengangguran meningkat maka akan mempengaruhi pembangunan manusia (pendidikan) di kabupaten Provinsi Sumatera Barat. Pembangunan manusia di kota Provinsi Sumatera Barat akan belum mampu direduksi secara signifikan oleh kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap pembangunan manusia (pendidikan dan kesehatan).

Pertumbuhan ekonomi di kabupaten Provinsi Sumatera Barat akan mampu direduksi secara signifikan oleh pengeluaran pemerintah. Sedangkan investasi dan pembangunan manusia (pendidikan dan kesehatan) tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila pengeluaran pemerintah meningkat maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di kota Provinsi Sumatera Barat belum mampu direduksi secara signifikan oleh investasi, pengeluaran pemerintah, dan pembangunan manusia (pendidikan dan kesehatan). Apabila investasi, pengeluaran pemerintah, dan pembangunan manusia (pendidikan dan kesehatan), maka tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sementara itu pembangunan manusia (pendidikan dan kesehatan) dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan satu arah atau dua arah di kabupaten dan kota Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan uraian diatas pemerintah diharapkan meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya perlu ditingkatkan pertumbuhan ekonomi agar memberikan kontribusi terhadap kualitas sumber daya manusia baik di wilayah kabupaten maupun di wilayah kota Provinsi Sumatera Barat. Selain itu Pemerintah dapat diharapkan dapat menanggulangi masalah kemiskinan, dan pengangguran, agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik di kabupaten maupun di kota. Pemerintah juga diharapkan dapat meningkatkan investasi dan pengeluaran pemerintah agar dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi baik di kabupaten maupun di kota.

## DAFTAR RUJUKAN

- Antara, I. G. M. Y., & Suryana, I. G. P. E. (2020). Pengaruh Tingkat Kepadatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali. *Media Komunikasi Geografi*, 21(1), 63. <https://doi.org/10.23887/mkg.v21i1.22958>
- Azwar. (2016). Peran Alokatif Pemerintah melalui Pengadaan Barang/Jasa dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia\* Allocative Role of Government through Procurement of Goods/Services and Its Impact on Indonesian Economy. *Kajian Ekonomi Keuangan*, 20(2). <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>
- Bappeda, A. (n.d.). MAKNA , HAKIKAT DAN TUJUAN PEMBANGUNAN NASIONAL. <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/makna-hakikat-dan-tujuan-pembangunan-nasional-17>
- Aimon, H. (2012). Produktivitas, Investasi Sumberdaya Manusia, Investasi Fisik, Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1), 209–218. :
- Roza Adry, Melti. (2012). Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat. *Jurnal Ekosains*, Volume 1, Nomor 1, 19–28.
- Irfan, M. (2006). Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Perbandingan AntarKota/Kabupaten Di Sumatera Barat Tahun 1996-2002).
- Jonaidi, A. (2012). Bahan mendeley analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. *Kajian Ekonomi*, 1(April), 140–164.
- Hasiani, F. (2015). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pelalawan. *Jom FEKON*, 2(2), 1–15.
- Jawa, P., Triwulan, T., & Th, I. I. I. (2007). P Ertumbuhan E Konomi J Awa T Engah. 2(06), 4–9.
- Sulistiawati Rini. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 29–50.
- Susanto, A. B., & Lucky, R. (2002). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi*, 5(1), 1–20
- (Apriansyah & Bachri, 2006) Apriansyah, H., & Bachri, F. (2006). Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi Pemerintah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang. *Journal Of Economic & Development*, 4(2), 73–92.
- Statistik, B. P., & Barat, P. S. (2019). MANUSIA PROVINSI SUMATERA BARAT 2019 MANUSIA PROVINSI.